BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan masa nifas harus membawa pengalaman positif, memastikan bahwa perempuan dan bayi mereka mencapai potensi kesehatan dan kesejahteraan mereka sepenuhnya. Sayangnya tahap-tahap kehidupan ini masih membawa resiko besar bagi perempuan dan keluarga mereka, seperti halnya perempuan dibanyak belahan dunia. Kehilangan nyawa karna komplikasi dan terkait perawatan kesehatan yang tidak memadai. Target SDGs menyerukan penurunan resiko kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2023).

Berdasarkan jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program gizi dan kesehatan ibu dan anak di Kementerian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021-2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 4.482 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan sebanyak 360 kasus, komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus, infeksi sebanyak 86 kasus dan penyebab lain-lain sebanyak 2.825 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Penyebab infeksi pada ibu nifas diantaranya adalah infeksi luka operasi atau perineum, endometritis, retensio plasenta, mastitis, hygiene yang buruk, kondisi medis sebelumnya serta kontak dengan alat medis yang tidak steril. Salah satu

penyebab infeksi pada ibu nifas disebabkan oleh luka perineum. Diseluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Asia luka perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian luka perineum didunia terjadi di Asia (Syamsiah, 2018).

Sedangkan di Indonesia prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. Ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85% dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia. Dari presentase 85% jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin yang mengalami luka perineum, 25% mengalami robekan servik, 22% mengalami perlukaan vagina, dan 3% mengalami ruptur uretra (Syamsiah, 2018).

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal 4 kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 2 hari setelah persalinan, pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah persalinan, pada hari ke 8 sampai hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (Kemenkes RI, 2023).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmokologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (*povidone iodine*) untuk

perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Firdayanti, 2014). Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan daun binahong, daun sirih, dan daun belimbing wuluh (Shabella, 2016).

Salah satu terapi nonfarmakologi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum adalah menggunakan daun binahong. Sebagai obat luka daun binahong mengandung beberapa kandungan kimia yaitu, flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin dan asam askrobat. Kandungan asam askrobat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Susetya, 2017). Pengaruh pemberian rebusan daun binahong mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan *iodine povidone* 10%. Daun binahong dapat menjadi alternatif terapi komplementer pada ibu nifas yang mengalami luka robekan perineum (Gusnimar, 2021).

Menurut penelitian Susanti (2022), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan pemberian rebusan air daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penerapan pemberian rebusan air daun binahong lebih efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (p value = 0,001). Hasil penelitian Umi Narsih (2019), bahwa uji statistik menggunakan fisher's exact test,

diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan pemberian air rebusan daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum ($P = 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian Nova Zeranika dkk (2022), didapatkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok diberikan daun binahong pada hari ke 3 adalah 9,2, sedangkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada hari ke 8 adalah 6,1. Rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok tidak diberikan rebusan daun binahong pada hari ke 3 adalah 9,2, sedangkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok control dihari ke 8 adalah 7,0. Ada pengaruh efektivitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik MMC Kab.Tulang Bawang Lampung (P value = 0,001).

Menurut penelitian Triana dkk (2020), hasil uji statistic di dapat kan p value = 0,000, artinya bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara perawatan menggunakan air rebusan daun binahong dengan perawatan menggunakan air biasa terhadap waktu penyembuhan ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten tahun 2019.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, pada tahun 2023 jumlah ibu bersalin pervaginam sebanyak 7.786 orang. Di wilayah kerja Puskesmas Pasar Usang dan Ketaping pada tahun 2023 jumlah persalinan sebanyak 890 orang, adapun di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar jumlah persalinan sebanyak 531 orang pada tahun 2023. PMB Rosnafir dan PMB Ida Remaja merupakan PMB yang berada diwilayah kerja Puskesmas Pauh

Kambar. Pada bulan Oktober sampai Desember 2024 jumlah persalinan pervaginam di PMB Rosnafit sebanyak 44 orang, 24 orang (54,4%) mengalami luka perineum. Sedangkan di PMB Ida Remaja jumlah persalinan pervaginam pada bulan Oktober sampai Desember 2024 sebanyak 38 orang, 16 orang (42,1%) mengalami luka perineum.

Luka perineum sering kali terjadi selama persalinan spontan, terutama pada persalinan vagina yang normal. Luka ini dapat meliputi robekan pada jaringan perineum, termasuk robekan pada vagina, dinding perineum dan otot-otot sekitarnya. Sebagai respon terhadap luka tersebut, tubuh berusaha untuk menyembuhkan diri sendiri, namun terdapat resiko infeksi yang dapat mengganggu proses penyembuhan (Girsang *et al*, 2019). Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca partum (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan kejadian luka perineum yang ada di PMB Rosnafit dan PMB Ida Remaja, rata-rata ibu bersalin yang mengalami luka perineum adalah pada ibu primipara, luka perineum bisa terjadi secara spontan dan episiotomi. Pada ibu primipara sebagian besar dilakukan episiotomi dikarenakan perineumnya kaku dan harus dilakukan tindakan episiotomi untuk membantu kelahiran bayinya. Hasil wawancara langsung dengan bidan difasilitas kesehatan, pada periode tersebut sebagian besar ibu bersalin pervaginam mengalami luka perineum dan mengalami

ketidaknyamanan selama proses penyembuhan luka berlangsung terlebih lagi pada kondisi robekan perineum derajat II. Perawatan luka perineum bagi ibu yang baru melahirkan yang mengalami luka perineum diberikan terapi obat farmakologi sebagai antibiotik dan terapi nonfarmakologi dengan menggunakan cebok daun sirih. Luka perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompres Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Kompres Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh kompres air rebusan daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi lama penyembuhan luka perineum pada ibu yang tidak diberikan air rebusan daun binahong

- b. Diketahui distribusi frekuensi lama penyembuhan luka perineum pada ibu yang diberikan air rebusan daun binahong
- c. Diketahui pengaruh kompres air rebusan daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi akademik tentang pemberian terapi komplementer pada ibu postpartum terhadap penyembuhan luka perineum.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan bidan dalam memberikan asuhan ibu nifas tentang cara mempercepat penyembuhan luka perineum khususnya penggunaan kompres air rebusan daun binahong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat secara langsung menerapkan asuhan kebidanan pada pasien dengan menerapkan teori yang ada.

b. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan keterampilan pasien tentang asuhan kebidanan tentang cara mengurangi dan mempercepat penyembuhan luka perineum secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat Pengaruh Kompres Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar. Pengambilan data di ambil pada tanggal 05 Oktober sampai 30 Desember 2024. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian kompres air rebusan daun binahong dan variabel dependen yaitu lama penyembuhan luka perineum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompres air rebusan daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 40 orang ibu postpartum yang mengalami luka perineum derajat II di PMB Rosnafir dan PMB Ida Remaja dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data univariat dan bivariat.